

PENGARUH OPINI AUDIT, REPUTASI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Tatik Amani¹⁾, R. Hery Koeshardjono²⁾, Yugo Wicaksono³⁾, Nur Halimah⁴⁾, Arum Fitriana⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga

*Email Korespondensi : tatikamani@upm.ac.id

herykoeshardjono@gmail.com

yugowicaksono367@gmail.com

nurhalimah78@gmail.com

arumfitriana324@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of Audit Opinion, Reputation of Auditor and Firm Size on Audit Delay with Independent Commissioner and Managerial Ownership as Moderating Variables. There were 141 population of Consumer Cyclical corps that listed on the Stock Exchange of Indonesia for 2019-2021 and 73 corps were sampled using a purposive sampling style so for 3 years of study there was 219 total sample corps. This type of study uses quantitative with a level of causal associative explanation. The data sources are derived from financial statements accessed at idx.co.id. The data analysis technique used multiple linear regression and the MRA (Moderated Regression Analysis) test. The results showed that partially the audit opinion and reputation of auditor variables significantly affect audit delay, while the firm size variable has no significant effect on audit delay. Meanwhile, results of MRA (Moderated Regression Analysis) test for independent commissioner and managerial ownership can partially strengthen the influence of audit opinion, reputation of auditor and firm size variables on audit delay.

Keywords : *audit delay, audit opinion, audit reputation, company size*

1. PENDAHULUAN

Pada Dunia bisnis di Indonesia berkembang sangat cepat. Terbukti dengan semakin banyaknya perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin banyak perusahaan yang "*listing*" maka akan berimbas pada tingginya permintaan untuk dilakukan pemeriksaan pada laporan keuangan mereka. Seperti diketahui, perusahaan *go public* wajib melakukan penyampaian laporan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan serta tidak luput dari pemeriksaan akuntan publik yang teregistrasi di Bapepam. Jangka waktu dalam menyampaikan laporan keuangan diatur pada Peraturan OJK

No.29/POJK.04/2016 BAB 3, pasal 7, hal. 5 dijelaskan laporan keuangan auditan wajib disusun dengan tenggat waktu hingga akhir bulan keempat setelah tanggal tutup buku. Periode waktu dalam mengaudit laporan keuangan oleh auditor dimulai dari tanggal tutup buku hingga pernyataan opini diterbitkan disebut *audit delay* [1]. Adapun ketentuan sanksi keterlambatan diatur dalam Peraturan OJK No.29/POJK.04/2016 BAB 4, pasal 19-21.

Sesuai dengan pengumuman yang disampaikan oleh BEI di situs web resminya (idx.co.id) pada 6 Juni 2022 nomor Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2022, Peng-LK-00005/BEI-PP2/06-2022 dan Peng-LK-00005/BEI.PP3/06-2022, masih tercatat sebanyak 68 perusahaan belum

menyelesaikan laporan keuangan audit periode 2021. Diantaranya perusahaan paling banyak yaitu perusahaan pada sektor *consumer cyclicals*. Salah satu perusahaan sektor *consumer cyclicals* adalah PT. Sepatu Bata Tbk. tercatat pada tahun 2019 hingga 2021 terlambat melakukan pelaporan laporan audit.

Terlambatnya pelaporan laporan audit juga dapat terdampak dari berbagai faktor contohnya opini audit, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Definisi opini audit dijelaskan sebagai laporan yang berisi pernyataan pendapat auditor bahwa laporan keuangan audit disajikan sebagaimana mestinya atau tidak [2]. Reputasi auditor menunjukkan bahwa jasa kantor KAP bereputasi baik dilihat dari KAP tersebut berafiliasi *The Big Four* [3]. Faktor berikutnya adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan merupakan nilai besar atau kecilnya sebuah perusahaan dan dapat diketahui berdasarkan total aktiva, besarnya penjualan dan banyaknya pegawai [4]. Dewan komisaris independen adalah bagian perusahaan yang memiliki tugas dan tanggungjawab memantau dan menjamin perusahaan menjalankan *Good Corporate Governance* [5]. Sedangkan kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh manajemen dibandingkan dengan total saham yang diterbitkan [6].

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wulandari et al. (2022) menunjukkan hasil penelitian secara parsial variabel opini audit dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* sedangkan variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap *audit delay* [7]. Hasil penelitian Saraswati dan Herawati (2019) menyatakan opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, demikian pula dihasilkan

bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi atau berpengaruh negatif pada hubungan opini audit terhadap *audit delay* [8].

Mengingat pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan, dimana *audit delay* merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pelaporan keuangan, maka *audit delay* beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya mampu membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Opini Audit

Pengertian opini audit merupakan kewajaran penyusunan laporan keuangan dan semua yang terkait dengan hal material berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum dan ditetapkan oleh auditor [9]. Terdapat 5 opini audit: Wajar Tanpa Pengecualian, Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan, Wajar dengan Pengecualian, Tidak Wajar dan Pernyataan tidak memberikan Opini [10]. Opini audit dapat disimpulkan sebagai pandangan auditor yang menyatakan kelayakan (kewajaran) dari laporan keuangan dengan berlandaskan prinsip akuntansi berlaku umum dengan 5 jenis opini yang dapat ditetapkan.

Reputasi Auditor

Kantor Akuntan Publik (KAP) ialah jasa audit profesional yang memegang lisensi dari menteri keuangan sesuai peraturan perundang-undangan [4]. Reputasi auditor ialah jasa sebuah KAP yang menunjukkan reputasi baik ditinjau dari afiliasinya dengan *The Big Four* [3]. Afiliasi *Big Four* diantaranya Ernst & Young (EY), Pricewaterhouse Coopers (PwC) dan KPMG (Klynveld Peat

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah satuan skala yang menyatakan ukuran besar kecilnya perusahaan [6]. Perhitungan untuk mengetahui ukuran perusahaan dalam penelitian ini yakni menggunakan logaritma natura (Ln) total aktiva dengan rumus [2]:

$$UkuranPerusahaan = \ln(TotalAktiva) \quad (1)$$

Audit Delay

Secara konseptual, *audit delay* ialah jangka waktu yang diperlukan oleh seorang auditor ketika melakukan audit yakni dimulai dari tanggal periode berakhir hingga laporan audit dirilis [11]. secara kuantitatif *audit delay* dapat diukur dalam satuan hari dengan rumus [12]:

$$AuditDelay = TanggalLaporanAudit - TanggalTutupBuku$$

Varabel Moderasi

Variabel moderasi yakni sebuah variabel penelitian yang mempunyai pengaruh (memperkuat/meperlemah) suatu relasi antar variabel independen terhadap variabel dependennya dan dapat dilambangkan sebagai X atau Z [13]. Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial yang akan mengkokohkan/melemahkan pengaruh opini audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen yaitu bagian sebuah badan usaha yang memiliki fungsi dan tanggungjawab mengawasi dan

memastikan perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* [5]. Indikator yang digunakan untuk menghitung komposisi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut [14]:

Kepemilikan Manajerial

$$K.I = \frac{JumlahDewanKomisarisIndependen}{TotalAnggotaKomisaris}$$

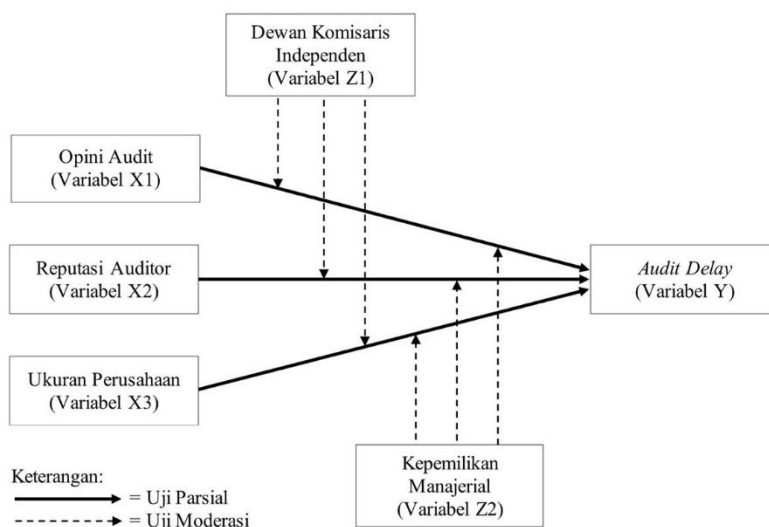
Kepemilikan manajerial yakni persentase pembagian dari kepemilikan saham oleh manajemen dibandingkan jumlah saham keseluruhan [6]. Kepemilikan manajerial diperoleh dengan rumus:

$$K.M = \frac{JumlahSahamyangDimilikiManajemen}{TotalSahamBeredar}$$

Penelitian Sebelumnya

Menurut penelitian Wulandari et al. (2022) variabel opini audit dan reputasi KAP tidak berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* [7]. Penelitian Saputra et al. (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* sedangkan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* [2]. Penelitian Irman (2017) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* [1]. Hasil penelitian Saraswati dan Herawaty (2019) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Variabel moderasi kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi atau berpengaruh negatif pada pengaruh opini audit terhadap *audit delay* [8].

Kerangka Berpikir



GAMBAR 1

Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

- H1 : Diduga terdapat pengaruh secara parsial antara opini audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- H2 : Diduga variabel moderasi dewan komisaris independen memperkuat pengaruh secara parsial antara opini audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- H3 : Diduga variabel moderasi kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh secara parsial antara opini audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

3. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini ialah kuantitatif dengan tingkat eksplanasi asosiatif kausal. Metode kuantitatif ialah sebuah cara yang pengumpulan datanya berbentuk numerik atau dapat menggunakan data kualitatif yang diangkakan [15]. Tingkat eksplanasi asosiatif adalah penelitian yang menguji hipotesis lebih dari dua variabel yang bersifat sebab akibat [16]. Maka dapat diartikan bahwa kuantitatif asosiatif kausal adalah suatu metode pengumpulan data yang yang berbentuk angka atau kuantifikasi dengan menguji hipotesis dari dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari situs www.idx.co.id yakni laporan keuangan perusahaan *consumers cyclicals* tahun 2019-2021 dan studi kepustakaan dari jurnal dan sumber buku-buku yang berkaitan. Pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan

pengumpulan data *online*. Penelitian ini memiliki populasi 140 perusahaan *consumer cyclicals* dengan sampel penelitian 73 perusahaan dengan jumlah keseluruhan sampel selama 3 tahun sebanyak 219 perusahaan melalui penerapan teknik *purposive sampling*. Analisis datanya melalui aplikasi SPSS dengan teknik analisis statistik deskriptif dan alat uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikan parameter individual dan uji moderasi MRA (*Moderated Regression Analysis*).

Model persamaan yang dapat digunakan pada uji MRA adalah sebagai berikut [14]:

$$\text{Model 1 } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Model 2 } Y = a + b_1.X_1 + b_2.Z_1 + b_3.X_1.Z_1 + e$$

$$\text{Model 3 } Y = a + b_1.X_1 + b_2.Z_2 + b_3.X_1.Z_2 + e$$

$$\text{Model 4 } Y = a + b_1.X_2 + b_2.Z_1 + b_3.X_2.Z_1 + e$$

$$\text{Model 5 } Y = a + b_1.X_2 + b_2.Z_2 + b_3.X_2.Z_2 + e$$

$$\text{Model 6 } Y = a + b_1.X_3 + b_2.Z_1 + b_3.X_3.Z_1 + e$$

$$\text{Model 7 } Y = a + b_1.X_3 + b_2.Z_2 + b_3.X_3.Z_2 + e$$

Keterangan:

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

X1 = Opini Audit

X2 = Reputasi Auditor

X3 = Ukuran Perusahaan

Y = *Audit Delay*

Z1 = Dewan Komisaris Independen

Z2 = Kepemilikan Manajerial

Pengujian moderasi dilakukan dengan membandingkan model 1 dengan masing-masing model 2 s/d 7 sebagai berikut:

Uji koefisien determinasi (R^2) model 1 $Y = a + b_1X_1$ dengan model 2 dan model 3.

Uji koefisien determinasi (R^2) model 1 $Y = a + b_1X_2$ dengan model 4 dan model 5.

Uji koefisien determinasi (R^2) model 1 $Y = a + b_1X_3$ dengan model 6 dan model 7.

Ketentuan uji moderasi MRA sebagai berikut:

Apabila hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebelum dimoderasi (model 1) menunjukkan nilai R Square lebih kecil atau < dari nilai R Square pada model 2 s/d 7, artinya variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh antara X terhadap Y.

Apabila hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebelum dimoderasi (model 1) menunjukkan nilai R Square lebih besar atau > dari nilai R Square pada model 2 s/d 7, artinya variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh antara X terhadap Y.

Statistik Deskriptif

TABEL 1.

Statistik Deskriptif

Variabel	Minimu m	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Opini Audit (X1)	0	1	0,98	0,134
Reputasi Auditor (X2)	0	1	0,24	0,426
Ukuran Perusahaan (X3)	22,837	31,563	27,94136	1,624315
<i>Audit Delay</i> (Y)	45	382	111,98	46,629
Dewan Komisaris Independen (Z1)	0,000	0,667	0,42122	0,104442
Kepemilikan Manajerial (Z2)	0,110	0,989	0,74245	0,171779

Berdasarkan tabel 1 diketahui Opini Audit memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0,98 serta standar deviasi 0,134. Reputasi Auditor memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata 0,24 serta standar deviasi 0,426. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 22,837 dan nilai maksimum 31,563 dengan rata-rata 27,94136 serta standar deviasi 1,624315. *Audit Delay* memiliki

nilai minimum 45 dan nilai maksimum 382 dengan nilai rata-rata 111,98 serta standar deviasi 46,629. Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,667 dengan rata-rata 0,42122 serta standar deviasi 0,104442. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,683 dengan nilai rata-rata 0,05211 serta standar deviasi 0,135941.

Regresi Linier Berganda

TABEL 2.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Header Kolom	Unstandardized Coefficient B	Keterangan
(Constant)	2,017	
Opini Audit (X1)	-0,247	Hubungan Negatif
Reputasi Auditor (X2)	-0,047	Hubungan Negatif
Ukuran Perusahaan (X3)	0,009	Hubungan Positif

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai dari *Unstandardized Coefficient B* tiap variabel sehingga didapat persamaan regresi $Y = 2,017 - 0,247X_1 - 0,047X_2 + 0,009X_3$.

Koefesien Determinasi

TABEL 3.

Koefesien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,674	0,668

Dari tabel 3, *Adjusted R Square* bernilai 0,668 hal ini bermakna variabel *audit delay* dapat diterangkan hingga 66,8% oleh opini audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan sementara 33,2% diterangkan oleh faktor lain yang tidak disertakan penelitian.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

TABEL 4.

Hasil Uji Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Header Kolom	Sig.	Ketentuan	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Opini Audit (X1)	0,13	< 0,05	-2,512	1,652	Berpengaruh
Reputasi Auditor (X2)	0,17	< 0,05	-2,407	1,652	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan (X3)	0,104	< 0,05	1,635	1,652	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan uji signifikan 2 arah pada tabel 4 dapat dijelaskan:

1. Opini Audit

Variabel opini audit memiliki nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} (-2,512) < t_{tabel} (-1,652)$. Maka dapat disimpulkan

- opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.
 2. Reputasi Auditor
 Variabel reputasi auditor memiliki nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} (-2,407) < t_{tabel} (-1,652)$. Maka dapat disimpulkan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
 3. Ukuran Perusahaan
 Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,104 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} (1,635) < t_{tabel} (1,652)$. Maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji Moderasi

Pengujian moderasi secara parsial variabel opini audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasinya dapat dilihat pada tabel 5 s/d 7:

TABEL 5.

Hasil Uji Moderasi Hubungan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Dengan Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Model Persamaan	R Square	Predictors
1	0,345	(Constant), Opini Audit (X1)
2	0,360	(Constant), Opini Audit (X1), Dewan Komisaris Independen (Z1), X1*Z1
3	0,355	(Constant), Opini Audit (X1), Kepemilikan Manajerial (Z2), X1*Z2

Berdasarkan persamaan model 1 dan 2 pada tabel 5 diketahui variabel dewan komisaris manajemen merupakan variabel pemoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Pada persamaan model 1 nilai R Square sebesar 0,345 sedangkan pada persamaan model 2 terdapat interaksi antara variabel opini audit dan dewan komisaris independen sehingga nilai R Square mengalami kenaikan menjadi 0,360. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen dapat memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Demikian pada

persamaan model 1 dan 3 diketahui variabel kepemilikan manajerial merupakan variabel pemoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Pada persamaan model 1 nilai R Square sebesar 0,345 sedangkan pada persamaan model 3 terdapat interaksi antara variabel opini audit dan kepemilikan manajerial sehingga nilai R Square mengalami kenaikan menjadi 0,355. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

TABEL 6.

Hasil Uji Moderasi Hubungan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay* Dengan Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Model Persamaan	R Square	Predictors
1	0,206	(Constant), Reputasi Auditor (X2)
4	0,233	(Constant), Reputasi Auditor (X2), Dewan Komisaris Independen (Z1), X2*Z1
5	0,223	(Constant), Reputasi Auditor (X2), Kepemilikan Manajerial (Z2), X2*Z2

Berdasarkan persamaan model 1 dan 4 pada tabel 6 diketahui variabel dewan komisaris manajemen merupakan variabel pemoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*. Pada persamaan model 1 nilai R Square sebesar 0,206 sedangkan pada persamaan model 4 terdapat interaksi antara variabel reputasi auditor dan dewan komisaris independen sehingga nilai R Square mengalami kenaikan menjadi 0,233. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen dapat memperkuat pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*.

Demikian pada persamaan model 1 dan 5 diketahui variabel kepemilikan manajerial merupakan variabel pemoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*. Pada persamaan model 1 nilai R Square sebesar 0,206 sedangkan pada persamaan model 5 terdapat interaksi antara variabel reputasi auditor dan kepemilikan manajerial sehingga nilai R Square mengalami kenaikan menjadi 0,223. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*.

TABEL 7.

Hasil Uji Moderasi Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Model Persamaan	R Square	Predictors
1	0,206	(Constant), Ukuran Perusahaan (X3)
6	0,233	(Constant), Ukuran Perusahaan (X3), Dewan Komisaris Independen (Z1), X3*Z1
7	0,223	(Constant), Ukuran Perusahaan (X3), Kepemilikan Manajerial (Z2), X3*Z2

Berdasarkan persamaan model 1 dan 6 pada tabel 7 diketahui variabel dewan komisaris manajemen merupakan variabel pemoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Pada persamaan model 1 nilai R Square sebesar 0,005 sedangkan pada persamaan model 6 terdapat interaksi antara variabel ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen sehingga nilai R Square mengalami kenaikan menjadi 0,036. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Demikian pada persamaan model 1 dan 7 diketahui variabel kepemilikan manajerial merupakan variabel pemoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Pada persamaan model 1 nilai R Square sebesar 0,005 sedangkan pada persamaan model 7 terdapat interaksi antara variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sehingga nilai R Square mengalami

kenaikan menjadi 0,009. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Pengaruh secara Parsial Opini Audit, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Secara parsial, opini audit (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wariyanti dan Suryono (2017) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* [17]. Pengujian secara parsial variabel reputasi auditor (X2) menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Irman (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* [1]. Berdasarkan uji parsial, ukuran perusahaan (X3) ditemukan tidak

berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian Annisa (2022) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* [18].

Moderasi Dewan Komisaris Independen pada Pengaruh secara Parsial Opini Audit, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Dari hasil uji moderasi, adanya dewan komisaris independen dapat memperkuat pengaruh secara parsial antara opini audit terhadap *audit delay*. Secara parsial pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* dapat diperkuat dengan adanya dewan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi. Demikian pula ditunjukkan bahwa dewan komisaris independen secara parsial mampu memperkuat pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Moderasi Kepemilikan Manajerial pada Pengaruh secara Parsial Opini Audit, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Secara parsial, variabel kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Saraswati dan Herawaty (2019) yang menunjukkan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara opini audit terhadap *audit delay* [8]. Pengaruh dari reputasi auditor terhadap *audit delay* dapat diperkuat dengan adanya kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasinya. Demikian pula pada hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dapat diperkuat oleh variabel moderasi kepemilikan manajerial.

5. KESIMPULAN

Secara parsial berdasarkan hasil uji t menunjukkan dimana opini audit dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil uji interaksi MRA (*Moderated Regression Analysis*) memperlihatkan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh parsial opini audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Saran untuk perusahaan agar mengetahui faktor lain yang memiliki potensi mengganggu selama proses audit berlangsung sehingga bisa membantu auditor dalam pemeriksaan guna mempersingkat *audit delay*, investor juga sebaiknya mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang diperiksa oleh KAP bereputasi baik dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam teori tentang opini audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan serta meneliti variabel lainnya guna membuka pengetahuan terkait faktor lain yang memiliki potensi memperpanjang *audit delay*.

REFERENSI

- [1] M. Irman, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay," *J. Econ. Bus. Account.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–34, 2017.
- [2] A. D. Saputra, C. R. Irawan, and W. A. Ginting, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 286–295, 2020.
- [3] N. P. Y. D. Suparsada and I. A. D. Putri, "Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran

- Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 18, no. 1, pp. 60–87, 2017.
- [4] E. Effendi and R. D. Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*, 1st ed. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- [5] Hamdani, *Good Corporate Governence: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- [6] Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- [7] L. P. E. Wulandari, N. N. A. Suryandari, and A. A. P. G. B. A. Susandya, “Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay,” *J. Karma (Karya Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 2, no. 1, pp. 2274–2283, 2022.
- [8] R. Saraswati and V. Herawaty, “Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Report Delay dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018),” *Semin. Nas. Cendekiawan*, vol. 5, 2019.
- [9] D. Haryati *et al.*, *Pengantar Audit*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- [10] S. Agoes, *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, 4th ed., vol. 1. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [11] A. Mubarak, T. B. Raharjo, F. Firmansyah, B. Fanani, and V. S. Meilania, “Analysis of Determinants of Audit Delay in Indonesia,” in *Proceedings of the International Conference on Global Innovation and Trends in Economics and Business (ICOBIS 2022)*, Dordrecht: Atlantis Press International BV, 2023, pp. 206–212. doi: 10.2991/978-94-6463-068-8_17.
- [12] Astuti, L. D. Sembiring, Supitriyani, K. Azwar, and E. Susanti, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- [13] Darmanto, S. Wardaya, and T. Dwiyani, *Bauran Orientasi Strategi dan Kinerja Organisasi Penerapan Variabel Anteseden, Moderasi dan Mediasi dalam Penelitian Ilmiah*. Sleman: Deepublish Publisher, 2019.
- [14] R. H. Koeshardjono, S. Priantono, and T. Amani, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating,” *JIAI (Jurnal Ilm. Akunt. Indones.)*, vol. 4, no. 2, pp. 148–165, 2019.
- [15] R. Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [17] Wariyanti and B. Suryono, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. September, p. 9, 2017.
- [18] D. Annisa, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran

Prosiding Seminar Nasional

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Referensi Ilmu UNARS (SIFEBRI'S)

Vol.1 ,No.1 , Agustus 2023 : 135-145

KAP Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching,” *J. Liabilitas*, vol. 7, no. 1, pp. 44–54, 2022, doi: 10.54964/liabilitas.v7i1.194.